

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang “Model Pendidikan Santri Mualaf Papua Korban Konflik di Pondok Pesantren La Tansa Cangkring Karanganyar Demak” sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru atau ustaz dituntut untuk menguasai dan mengembangkan model pembelajaran. Karena jika guru kurang kreatif maka siswa akan merasa bosan dan malas dalam belajar. Dalam hal ini ustaz menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan model pembelajaran langsung ini para santri mualaf Papua dapat belajar dan memahami pelajaran agama dengan baik. Pada saat membimbing dan membina santri Papua korban konflik, guru atau ustaz sebaiknya memperhatikan perbedaan individual siswanya, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Hal tersebut dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada siswa/santri secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut akan lebih mendekatkan hubungan antara guru dan siswa, sehingga memudahkan dalam melakukan pendidikan dan pembinaan Islam bagi santri Papua korban konflik.
2. Karakteristik dan penanganan santri mualaf Papua korban konflik di pondok pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak memiliki beberapa perbedaan dengan santri yang lain, yaitu: sikap kenakalannya, tempramen, mudah tersinggung, jujur dan berani. Karakteristik tersebut dikarenakan beberapa faktor yang meliputi: bawaan santri dan pengaruh asal tempat kelahirannya, karena budaya tempat yang kurang mengenal norma, sering terjadinya konflik dan peperangan. Maka hal tersebut dapat mempengaruhi karakter santr Papua korban konflik tersebut. Dengan adanya karakter yang berbeda dengan santri yang lain, maka perlu adanya pengelolaan pembelajaran tersendiri

bagi anak-anak tersebut. Dalam penanganan terhadap santri Papua korban konflik, maka dapat menggunakan prosedur pengendalian atau perbaikan tingkah laku, yaitu *Ekstingsi*, *Satiasi*, dan hukuman.

#### **B. Saran**

1. Bagi penulis, pada saat membuat karya tulis ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan dalam penulisan atau penyajian dalam pembuatan karya tulis ini. Penulis sangat membutuhkan kritik dan masukan dari para pembaca sebagai bahan perbaikan dalam penulisan karya tulis ini. Jika ada penelitian yang serupa dengan penelitian ini, penulis berharap model yang digunakan tidak sama sehingga tidak terdapat kesamaan model dalam penelitian yang digunakan. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Bagi kalangan akademisi, dapat menyumbangkan pemikiran dan ilmunya kepada para penulis sehingga para penulis dapat bertambah pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam pembuatan karya tulis.